

**PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA  
USAHA KECIL MENENGAH BERBASIS SAK ETAP  
(Studi Kasus pada UD Tahu Jamhari)**

Oleh

**Fifin Baitul Ulum**

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember

**ABSTRAK**

Laporan Keuangan merupakan alat untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan SAK ETAP sebagai standar yang baku dalam pembuatan laporan keuangan bagi UKM. Dimana UKM dapat merancang akuntansi keuangan sederhana yang dapat membantu dan memudahkan dalam pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kendala – kendala yang dihadapi UKM dalam penyusunan laporan keuangan, serta menyusun laporan keuangan sesuai SAK ETAP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UKM mengalami kendala dalam menyusun laporan keuangan karena kurangnya SDM yang memiliki kemampuan dalam bidang akuntansi. Hasil penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan.

**Kata Kunci** : Laporan keuangan, UKM, SAK ETAP

## **ABSTRACT**

*The financial report is a tool for analyzing the financial performance of companies that can provide information about the financial position, performance and cash flow, so it can serve as a basis for decision making by management. This study aims to understand the design of the application of SAK ETAP as basic standart in financial reporting for SMEs can design a simple accounting that can assist and facilitate the creation of financial statements in accordance with SAK ETAP.*

*This study used a descriptive qualitative method and data collection was done by means of interviews and documentacion. This study was condusted to identify the constraints faced by SMEs in the preparation of the financial statemen, and prepare report in accordance with SAK ETAP. The results of this study indicate that SMEs experiencing problems in preparing the financial statemens due to the lack of capable human resources in the field of accounting. The result of the preparation of financial statements in accordance with SAK ETAP balance sheet, income statement, statement of changes in capital, cash flow statement and notes to the financial statements.*

**Keywords:** *Financial Statements, SMEs, SAK ETAP*

### **1. Latar Belakang**

Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan melakukan wirausaha, karena dengan wirausaha akan membuat masyarakat menjadi mandiri dan dengan wirausaha akan membuka peluang untuk dirinya sendiri dan menarik keuntungan dari peluang yang diciptakan tersebut. Karena hakikat setiap usaha didirikan yaitu untuk mencapai tujuan tertentu, dimana tujuan masing-masing usaha secara umum dapat dikatakan sama, hanya prioritasnya yang berbeda (Saptantinah, 2010).

Menuru Suhairi (2012) menyatakan bahwa usaha kecil dan menengah (UKM) di negara berkembang hampir selalu merupakan kegiatan ekonomi yang terbesar dalam jumlah dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja. Pada pasca krisis tahun 1997 di Indonesia, UKM dapat membuktikan bahwa sektor ini dapat menjadi tumpuan bagi perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan UKM mampu bertahan dibandingkan dengan usaha besar lainnya yang cenderung mengalami keterpurukan. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah UKM setiap tahunnya. Tujuan paling utama bagi sebuah usaha adalah

mendapatkan keuntungan seoptimal mungkin, begitu juga bagi para pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM), mereka memiliki tujuan tertentu selain mendapatkan keuntungan dari usahanya tersebut yaitu dapat mengurangi tingkat pengangguran tenaga kerja di Indonesia.

Dalam menjalankan aktifitas usahanya seringkali pengelola usaha kecil dan menengah (UKM) merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya. Kesulitan ini menyangkut aktifitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usahanya. Apalagi jika harus dilakukan pengukuran dan penilaian atas aktivitas yang terjadi dalam kegiatan usaha. Pencatatan dilakukan hanya dengan menghitung selisih antara uang masuk dan uang keluar, tanpa melihat pengeluaran uang itu untuk atau dari alokasi kegiatan usaha atau non usaha. Kebanyakan pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) hanya menghitung harta yang dimiliki sebatas uang kas yang dipegang saja. Mereka tidak memahami bahwa pengertian harta lebih luas dari sekedar uang kas (Anak suryo : 2006).

Sehubungan dengan pentingnya laporan keuangan bagi suatu entitas, Ikatan Akuntansi Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tanggal 17 Juli 2009 dan berlaku efektif 1 Januari 2011. Diterbitkannya SAK ETAP bertujuan untuk implementasikan pada entitas tanpa akuntabilitas publik. Pada umumnya, UKM adalah entitas tanpa akuntabilitas publik karena UKM pada umumnya belum memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (SAK ETAP, 2009:1).

UD Tahu Jamhari sudah lama menjalankan kegiatan operasionalnya sejak tahun 2002, tetapi karena keterbatasan pemikiran mengenai pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia yang kurang memadai dalam menyusun laporan keuangan sehingga pemilik perusahaan belum mengelola usahanya secara benar dan sesuai standar yang berlaku, dengan demikian operasional perusahaan tidak terkontrol dengan baik, hal ini menimbulkan keinginan peneliti untuk mencoba menerapkan penyusunan laporan keuangan pada UD Tahu Jamhari tersebut dengan berbasis SAK ETAP. Laporan keuangan tersebut diharapkan pemilik UD

Tahu jamhari dapat mengevaluasi usahanya serta dapat menggunakan informasi dalam laporan keuangan tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnisnya.

Berdasarkan uraian yang tersaji diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap perusahaan harus memiliki laporan keuangan dan bagi perusahaan berskala kecil telah terdapat SAK ETAP yang mempermudah penyusunan laporan keuangannya. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: “PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA KECIL MENENGAH BERBASIS SAK ETAP (Studi Kasus pada UD Tahu Jamhari).

## 2. Landasan Teori

### a. Definisi Usaha Kecil dan Menengah

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah suatu bentuk usaha yang dilihat dariskalanya usaha rumah tangga dan usaha kecil hanya mempunyai jumlah pegawai antara 1-19 orang. Sementara usaha menengah mempunyai pegawai antar 20-99 orang (BPS, 2004). Usaha Kecil dan Menengah adalah jenis usaha yang jumlahnya paling banyak di indonesia, tetapi saat ini batasan mengenai kriteria usaha kecil masih beragam. Pengertian UKM juga masih relatif. Sehingga adanya batasan di perlukan untuk menimbulkan definisi-definisi dari berbagai segi (Hutagaol, 2012:78).

### b. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi bankir, kreditor, pemilik, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009).

Menurut Kieso, (2007:2) laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar

perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.

**c. Pengertian SAK ETAP**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009 : 1.1) Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

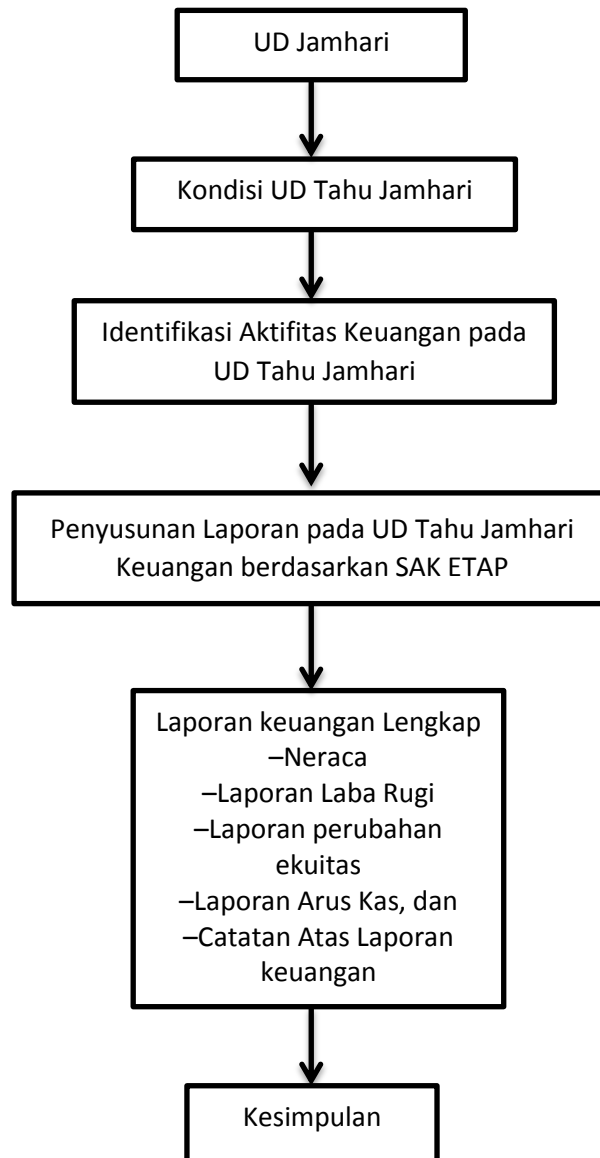
1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan.
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal (pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit).

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

- a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, padatoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
- b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun reksa dana dan bank investasi.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP.

### 3. Kerangka Pemecahan Masalah



### 4. Metode Analisi Data

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Andry Pratama (2014), menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan mengenai bagaimana keadaan perusahaan tersebut sampai pada data-data yang dibutuhkan untuk dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.

Adapun langkah-langkah analisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kondisi pencatatan keuangan pada UD Tahu Jamhari yang telah dilakukan selama ini baik sebelum, saat, dan setelah terjadinya proses ekonomi.
2. Mengidentifikasi Aktivitas keuangan pada UD Tahu jamhari. Aktifitas keuangannya antara lain dari mulai proses pembelian bahan baku, proses penjualan sampai perhitungan laba dan gaji pegawai serta transaksi lain yang menunjang kegiatan UD Tahu Jamhari.
3. Menyusun laporan keuangan UD Tahu jamhari berdasarkan SAK ETAP. Laporan Keuangan Lengkap seperti: Neraca, Laporan laba rugi, Laporan perubahan ekuitas, Laporan arus kas, dan Catatan atas laporan keuangan.
4. Mengidentifikasi kendala - kendala dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada UD Tahu jamhari.

## **5. Pembahasan**

### **5.2 Penyusunan Laporan Keuangan UD Tahu Jamhari Berdasarkan SAK ETAP**

#### **a. Neraca**

Neraca menampilkan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu akhir periode pelaporan. Neraca dapat dikatakan seimbang apabila harta perusahaan atau aset jumlahnya sama dengan jumlah utang ditambah modal ( $\text{harta} = \text{utang} + \text{modal}$ ).

**NERACA**  
**UD Tahu Jamhari**  
**PER 31 DESEMBER 2015**

<b>ASET</b>		<b>KEWAJIBAN DAN MODAL</b>	
<b>ASET LANCAR</b>		<b>KEWAJIBAN</b>	
Kas Setara kas	Rp 832.272.750	Hutang Usaha	Rp 291.680.000
Piutang Usaha	Rp 3.810.000	Hutang lain – lain	Rp -
Piutang Lain-lain	Rp 1.290.000	Hutang Pajak	Rp -
Persediaan	Rp 2.720.000		
Pajak Dibayar di muka	Rp -		
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>Rp 840.092.750</b>	<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<b>Rp 291.680.000</b>
<b>ASET TETAP</b>		<b>Modal</b>	
Tanah	Rp 400.000.000	Modal disetor	Rp 957.426.000
Bangunan	Rp 550.000.000		
Akumulasi penyusutan Bangunan	Rp (357.500.000)	Laba sekarang	Rp 815.873.250
Kendaraan	Rp 47.000.000	Prive	Rp 615.236.500
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp (35.250.000)		
Mesin	Rp 3.400.000		
Akumulasi Penyusutan Mesin	Rp (2.550.000)		
Inventaris Pabrik	Rp 6.200.000		
Akumulasi Penyusutan Pabrik	Rp (3.212.500)		
Inventaris Kantor	Rp 5.000.000		
Akumulasi Penyusutan Kantor	Rp (3.437.500)		
<b>Jumlah Aset Tetap</b>	<b>Rp 609.650.000</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>Rp1.158.062.750</b>
<b>Total Aset</b>	<b>Rp 1.449.742.750</b>	<b>Total Kewajiban dan Modal</b>	<b>Rp1.449.742.750</b>



**b. Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi melaporkan pendapatan dan beban selama periode tertentu (Wegant : 2007). Dalam laporan laba rugi , pendapatan disajikan pertama kali, kemudian diikuti dengan beban terakhir laba (Rugi) bersih dihitung setelah pengurangan dari pajak.

**LAPORAN LABA / RUGI**

**UD Tahu Jamhari**

**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 DESEMBER 2015**

Penjualan	Rp2.903.040.000	
HPP	Rp1.720.680.000	
Laba (rugi) kotor		Rp1.182.360.000
<b>Beban administrasi :</b>		
Beban Listrik	Rp12.000.000	
Beban Telepon	Rp3.600.000	
Beban Penyusutan	Rp35.093.750	
Beban pemeliharaan	Rp8.000.000	
Beban pajak	Rp138.000	
<b>Total beban Administrasi</b>	<b>Rp58.831.750</b>	
<b>Beban penjualan :</b>		
Beban gaji	Rp384.535.000	
Beban iklan	-	
Beban pengiriman	Rp3.120.000	
<b>Total beban penjualan</b>	<b>Rp387.655.000</b>	
<b>Total beban</b>		<b>Rp446.486.750</b>
<b>Laba operasi</b>		<b>Rp735.873.250</b>
Pendapatan lain	Rp81.000.000	
		<b>Rp816.873.250</b>
Beban lain-lain	Rp -	
Laba bersih sebelum pajak		<b>Rp816.873.250</b>
Beban pajak penghasilan		Rp1.000.000
<b>Laba (rugi) bersih</b>		<b>Rp815.873.250</b>

**c. Laporan Perubahan Ekuitas**

Laporan ekuitas pemilik melaporkan perubahan – perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama periode waktu tertentu. Periode waktunya sama dengan periode waktu yang dilaporkan dalam laporan laba rugi.

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**UD Tahu Jamhari**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 DESEMBER 2015**

Modal Awal			Rp 957.426.000
Penambahan			
	Laba periode 2015	Rp 815.873.250	
	Total Penambahan		Rp 815.873.250
Pengurangan			
	Prive	Rp (615.236.500)	
	Total Pengurangan		Rp (415.236.500)
<b>Modal Akhir 31 Desember 2015</b>			<b>Rp 1.158.062.750</b>

**d. Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas memberikan informasi mengenai penerimaan kas dan pembayaran–pembayaran kas selama satu periode. Laporan arus kas melaporkan : (1) pengaruh kas dari operasi selama satu periode, (2) transaksi – transaksi pendanaannya, (3) kenaikan atau penurunan bersih kas sepanjang periode, dan (4) jumlah kas akhir periode.

**LAPORAN ARUS KAS  
UD Tahu Jamhari  
PER 31 DESEMBER 2015**

<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>	
Sumber	
Penjualan Tunai (Penjualan tahu dan Penjualan ampas tahu)	Rp 2.984.040.000
Pembayaran Piutang Usaha	
Penggunaan	
Pembelian Tunai	Rp 1.701.920.000
Upah Tenaga Kerja	Rp 384.535.000
Biaya Overhead Tunai	Rp 21.600.000
Beban- Beban Operasi Tunai	Rp 27.858.000
Total penggunaan	<b>Rp 2.135.913.000</b>
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi</b>	<b>Rp 848.127.000</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>	
Sumber	
Penjualan Aset Tetap	
Penggunaan	
Perolehan Aset Tetap	
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>	
Sumber	
Kredit Bank	
Penggunaan	
Angsuran Bank	Rp 166.565.000
Prive	Rp 615.236.500
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>Rp 781.801.500</b>
<b>Jumlah Arus Kas Bersih</b>	Rp 66.325.500
<b>Saldo Awal Kas</b>	Rp 765.947.250
<b>Saldo Akhir Kas</b>	Rp 832.272.750

## **e. Catatan Atas Laporan Keuangan**

### **1. Gambaran Umum**

#### **a. Pendirian**

UD Tahu Jamhari didirikan di Jember tahun 2002, Usaha ini bergerak dibidang pangan. Usaha ini beralamat di Jl. Kenanga VIII/93, RT. 004, RW 021 Kel. Gebang, kec. Patrang – Kab. Jember.

#### **b. Surat Ijin Usaha**

Perijinan yang dimiliki oleh perusahaan adalah Surat Ijin Tempat Usaha berdasarkan Undang – Undang Gangguan No. 503/166/121-2006/411/2012 ditetapkan di Jember tanggal 01 Maret 2012 oleh Kepala Badan Pelayanan Perijinan Terpadu.

### **2. Kebijakan Akuntansi**

#### **a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun berdasarkan SAK ETAP dan disusun menggunakan *accrual basis* kecuali pada laporan arus kas. Laporan arus kas disusun menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran kas yang dikeluarkan dalam aktivitas operasi dan pendanaan. Mata uang yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah rupiah.

#### **b. Kas dan Setara Kas**

Kas terdiri dari kas di tangan dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya. Kas di tangan digunakan untuk memenuhi biaya operasional sehari – hari, seperti pembelian bahan baku, biaya pengiriman, dan biaya operasional lainnya.. sedangkan kas di bank adalah kas yang telah disetorkan kepada rekening pemilik.

#### **c. Piutang Usaha dan lain – lain**

Piutang ada pada piutang usaha sebesar 3.810.000 dan piutang karyawan sebesar 1.290.000.

#### **d. Persediaan**

Persediaan pada UD Tahu Jamhari terdiri dari persediaan bahan baku. bahan baku terdiri dari persediaan kedelai. Persediaan bahan baku dinyatakan sesuai harga perolehan yang ditentukan dengan menggunakan metode biaya rata – rata.

#### **e. Aset Tetap**

Nilai aset tetap diakui sebesar harga perolehan yang dikurangi dengan nilai akumulasi penyusutan, kecuali tanah yang tidak bisa disusutkan. Harga perolehan merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tetap. Akumulasi penyusutan merupakan jumlah dari beban penyusutan tiap

tahunnya. Penyusutan dihitung berdasarkan masa manfaat dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus.

f. Pendapatan dan beban

Pendapatan diakui sebagai pendapatan pada saat dilakukan penyerahan pengiriman barang kepada konsumen, sedangkan beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*) pada periode yang bersangkutan.

g. Hutang Usaha

Hutang Usaha pada UD Tahu Jamhari ada pada Bank Jawa Timur. Hutang digunakan untuk kegiatan operasional usaha.

h. Ekuitas

Ekuitas merupakan modal yang digunakan oleh pemilik untuk membangun perusahaan. Pembangunan UD Tahu Jamhari merupakan modal yang berasal dari milik pribadi pemilik.

i. Perpajakan

Pajak penghasilan dibayarkan langsung untuk setiap tahunnya. Demikian juga dengan pajak bangunnann dibayarkan untuk setiap tahun.

**3. Kas dan Setara Kas**

Akun ini terdiri dari:

Tabel 4.10 : Kas dan Setara Kas

	<b>2015</b>	<b>2014</b>
Kas	Rp 662.272.750	Rp 620.947.250
Bank	Rp 170.000.000	Rp 145.000.000
<b>Jumlah kas dan setara kas</b>	<b>Rp 832.272.750</b>	<b>Rp 765.947.250</b>

Kas di Bank disimpan pada Bank Jawa Timur atas nama Bapak Jamhari sendiri

**4. Piutang Usaha**

Akun ini terdiri dari:

Tabel 4.11 : Tabel Piutang Usaha

<b>Tabel Piutang Usaha</b>	
<b>Nama Akun</b>	<b>Besar Piutang</b>
Bonadi	Rp 1.500.000
Asri	Rp 560.000
Tono	Rp 1.750.000
<b>Total</b>	<b>Rp 3.810.000</b>

Berdasarkan laporan per 31 Desember 2015 tersebut merupakan akun piutang yang belum tertagih. UD Tahu Jamhari memberikan tenggang waktu 1 bulan atas pembayaran tahu hasil penjualannya.

## 5. Piutang Karyawan

Akun ini terdiri dari :

Tabel 4.12 : Tabel Piutang Karyawan

<b>Tabel Piutang Karyawan</b>	
A'at	Rp 550.000
Anang	Rp 740.000
<b>Total</b>	<b>Rp 1.290.000</b>

Berdasarkan akun piutang karyawan tersebut ada satu piutang karyawan yang kemungkinan tidak tertagih. Karyawan yang bernama A'at sudah beberapa hari tidak masuk kerja tanpa keterangan. Berdasarkan keterangan karyawan yang lain yang bersangkutan sudah pergi ke luar jawa. Sampai saat ini perusahaan belum melakukan tindakan atas karyawan tersebut.

## 6. Persediaan

Akun ini terdiri dari :

Tabel 4.13 : Tabel Persediaan

Persediaan Bahan Baku		
Kedelai	400 kg x 6.800	2.720.000

## 7. Aset Tetap

Akun ini terdiri dari:

Tabel 4.14 : Tabel Harga Perolehan dan Akumulasi Penyusutan

	2014	2015
<b>Harga Perolehan</b>		
Tanah	Rp 400.000.000	Rp 400.000.000
Bangunan	Rp 550.000.000	Rp 550.000.000
Kendaraan	Rp 47.000.000	Rp 47.000.000
Mesin	Rp 3.400.000	Rp 3.400.000
Inventaris Pabrik	Rp 6.200.000	Rp 4.700.000
Inventaris Kantor	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
<b>Jumlah Harga Perolehan</b>	<b>Rp1.011.600.000</b>	<b>Rp 1.010.100.000</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		
Bangunan	Rp 330.000.000	Rp 357.500.000
Mesin	Rp 2.125.000	Rp 2.550.000
Kendaraan	Rp 29.375.000	Rp 35.250.000
Inventaris Pabrik	Rp 2.387.500	Rp 3.212.500
Inventaris Kantor	Rp 2.968.750	Rp 3.437.500
<b>Jumlah Akumulasi Penyusutan</b>	<b>Rp 366.856.250</b>	<b>Rp 401.950.000</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>Rp 643.243.750</b>	<b>Rp 608.150.000</b>

Selain akun diatas masih ada aset lain tetapi tidak bisa disusutkan karena nilai kurang material. Tetapi tetap diakui sebagai aset. Akun tersebut meliputi:

Tabel 4.15 : Aset tidak bisa di susutkan

<b>Harga Perolehan</b>		
Bak	Rp 250.000	Rp 250.000
Kain blancu	Rp 200.000	Rp 200.000
Penggaris Kayu	Rp 200.000	Rp 200.000
Pisau	Rp 50.000	Rp 50.000
Serok	Rp 100.000	Rp 100.000
Loyang	Rp 500.000	Rp 500.000
Karung Sak	Rp 200.000	Rp 200.000
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		
Kain blancu	Rp -	Rp -
Penggaris Kayu	Rp -	Rp -
Pisau	Rp -	Rp -
Serok	Rp -	Rp -
Loyang	Rp -	Rp -
Karung Sak	Rp -	Rp -
<b>Nilai Buku</b>	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000

## **8. Hutang Usaha**

Akun ini terdiri dari :

Tabel 4.16 : Tabel Hutang Usaha

	<b>2015</b>	<b>2014</b>
Hutang pada Bank	291.680.000	458.336.000

UD Tahu Jamhari memiliki hutang pada Bank Jawa Timur cabang Jember sebesar Rp 500.000.000 dengan bunga 0,75 % dan cicilan tiap bulan sebesar Rp 17.638.000. sampai dengan saat ini sisa hutang UD Tahu Jamhari sebesar 291.680.000. Rincian dapat dilihat pada lampiran 12.

## **9. Penjualan**

Penjualan Tahu periode 31 Desember sebesar Rp 2.903.040.000 dan penjualan ampas Tahu sebesar 81.000.000.

## **10. Harga Pokok Penjualan**

Tabel 4.17 : Tabel Perhitungan Harga Pokok Penjualan

<b>Perhitungan HPP</b>		
Persediaan awal	400 kg x 6.500	Rp 2.600.000
Pembelian		Rp 1.512.000.000
Bahan penolong	kayu bakar dan cuka	Rp 187.200.000
Persediaan akhir	400 kg x 6.800	Rp (2.720.000)
<b>Pemakaian bahan</b>		Rp 1.699.080.000
Biaya Produksi Langsung		
biaya Upah		Rp 21.600.000
<b>Jumlah Pemakaian</b>		Rp 1.720.680.000

## **11. Beban Usaha**

Tabel 4.18 : Perhitungan Beban Usaha

<b>Beban administrasi :</b>	
Beban Listrik	Rp 12.000.000
Beban Telepon	Rp 3.600.000
Beban Penyusutan	Rp 35.093.750
Beban pemeliharaan	Rp 8.000.000
Beban pajak	Rp 138.000
<b>Total beban Administrasi</b>	<b>Rp 58.831.750</b>
<b>Beban penjualan :</b>	
Beban gaji	Rp 384.535.000
Beban iklan	-
Beban pengiriman	Rp 3.120.000
<b>Total beban penjualan</b>	<b>Rp 387.655.000</b>
<b>Total beban</b>	<b>Rp 446.486.750</b>

## **6. Kesimpulan dan Saran**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang diajukan yaitu sebagai berikut :

- a. Laporan keuangan yang disusun oleh UD Tahu Jamhari masih sangat sederhana. Keuangan UD Tahu Jamhari mencakup biaya yang sudah berlangsung selama usaha beroperasi sampai dengan saat ini, antara lain: Pengeluaran belanja persediaan perhari, laporan penjualan perhari, Laporan Upah dan gaji karyawan, Laporan piutang usaha, laporan beban usaha dan laporan pembelian inventaris. UD Tahu Jamhari belum menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.
- b. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dimulai dari mengumpulkan bukti transaksi, menganalisis transaksi, mencatat transaksi dalam buku besar, kemudian membuat laporan keuangan yang



dimulai dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

- c. Penerapan laporan keuangan seperti laporan laba atau rugi, laporan perubahan modal, laporan aliran kas, dan neraca maka dapat berguna bagi UD Tahu Jamhari untuk mengetahui keadaan keuangan usahanya, membuat analisa sebelum mengambil keputusan dan berguna dikemudian hari untuk memperoleh dana pinjaman modal dari bank untuk meningkatkan usahanya.

## **1.2 Keterbatasan**

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini hanya berfokus pada usaha jenis UKM saja dan Kesimpulan pada penelitian ini tidak dapat digeneralisasi pada objek lain.

## **6.3 Saran**

Setelah melakukan penelitian terhadap laporan keuangan UD Tahu Jamhari maka disajikan bebarapa saran sebagai berikut:

1. Dalam melakukan penelitian selanjutnya diharapkan peneliti melakukan penelitian yang lebih luas lagi yaitu ke beberapa objek / UKM .
2. Perusahaan sebaiknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya laporan keuangan bagi penilaian kinerja mereka.